

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Perawat di Rumah Sakit

Suci Dwi Cahyani^{*1}, Eska Distia Permatasari², Candra Ferdian Handriyanto³, Tamam Al Fanani⁴, Yuntafi'il Khiyaroh⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Gresik

*e-mail: cicik1745@gmail.com

Abstrak

Kelelahan kerja merupakan bagian dari permasalahan umum yang sering dijumpai pada tenaga kerja. Faktor yang memengaruhi terjadinya kelelahan kerja adalah beban kerja, stress kerja, dan shift kerja. Tujuannya pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan anatara beban kerja, stress kerja, dan shift kerja terhadap kelelahan kerja paa perawat rumah sakit di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah menggunakan literatur riview. Artikel yang diperoleh dari mesin pencarian yaitu google scholar, dengan rentang tahun 2017-2024. Hasil pada literatur riview ini mengatakan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja, stress kerja, dan shift kerja terhadap kelelahan kerja pada perawat di Indonesia. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu terdapat hubungan anatara beban kerja, stress kerja, dan shift kerja terhadap kelelahan kerja pada perawat rumah sakit di Indonesia.

Kata kunci: Beban Kerja; Kelelahan Kerja; Perawat

Abstract

Work fatigue is part of the general problems that are often encountered in the workforce. Factors that influence work fatigue are workload, work stress, and work shift. The aim of this research is to determine the relationship between workload, work stress, and work shift on work fatigue among hospital nurses di Indonesia. This type of research uses a literature review. Articles obtaines from the search engne, namely google scholar, with a range of years 2017-2024. The results of this literatur review state that there is a relationship between workload, work stress, and work shift on work fatigue among nurses in Indonesia. The conclusion of this research is that there is a relationship between workload, work stress, and work shifts on work fatigue in hospital nurses in Indonesia.

Keywords: Workload; Work Fatigue; Nurses.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang sampai saat ini yang memiliki permasalahan besar dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Bisa dilihat dari pelayanan kesehatan kepada rakyat yang masih belum bisa memberikan yang memuaskan, baik dalam bentuk kecukupan rumah sakitnya, tenaga medisnya seperti Dokter dan perawat, tenaga medis yang ada di rumah sakit dan ketersediaan obat-obatan,

maupun alat-alat kesehatan yang memadai. Akan tetapi peningkatan pelayanan kesehatan di Indonesia terus dilakukan mulai dari tingkat kota sampai ke desa-desa (Rachmandhany, 2015).

Perawat adalah salah satu tenaga kesehatan yang juga ikut dalam melaksanakan penanganan terhadap pasien yang ada di rumah sakit. Tenaga keperawatan merupakan *the caring profession* yang memiliki peranan penting dalam menghasilkan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit. Pelayanan yang diberikan berdasarkan pendekatan bio-psiko-sosial-spiritual. Rumah sakit sebagai pelayanan kesehatan dan merupakan bagian dari sumber daya kesehatan yang sangat diperlukan dalam mendukung penyelenggaraan upaya kesehatan. Penyelenggaraan pelayanan kesehatan rumah sakit mempunyai karakteristik dan organisasi yang sangat kompleks. Berbagai jenis tenaga kesehatan dengan perangkat keilmuan yang beragam, berinteraksi satu sama lain. Rumah sakit merupakan institusi yang bergerak dalam industri pelayanan kesehatan. Tugas rumah sakit adalah memberikan pelayanan kesehatan dengan mengutamakan penyembuhan pasien dan pemulihan keadaan cacat badan dan jiwa yang dilaksanakan terpadu dengan upaya peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit serta melaksanakan upaya rujukan (Depkes RI, 2001).

Kelelahan terkait pekerjaan merupakan aspek yang penting yang mempengaruhi kesehatan dan juga keselamatan tempat kerja dan diakui memiliki dampak negatif pada kualitas keperawatan, kepuasan pada pasien, dan juga keselamatan pengasuh. Kelelahan kerja merupakan bagian dari permasalahan umum yang sering dijumpai pada tenaga kerja. Tingkat kelelahan akibat kerja yang dialami pekerja dapat menyebabkan ketidaknyamanan, gangguan dan mengurangi kepuasan serta penurunan produktivitas yang ditunjukkan dengan kurangnya kecepatan performansi, menurunnya mutu produk, hilangnya orisinalitas, meningkatnya kesalahan dan kerusakan, kecelakaan yang sering terjadi, kendalanya perhatian dan ketidaktepatan dalam melaksanakan pekerjaan, kelelahan akibat kerja dapat terjadi dari faktor individu dan faktor pekerjaannya.

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu pemikiran dan usaha untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani. Dengan keselamatan dan kesehatan kerja maka para pihak tenaga kesehatan diharapkan dapat melakukan pekerjaan dengan aman dan nyaman. Pekerjaan dikatakan aman jika apapun tindakan yang dilakukan pekerja tersebut, resiko yang mungkin muncul dapat dihindari. Pekerjaan dikatakan nyaman jika para pekerja yang bekerja dapat melakukan tugasnya

dengan merasa nyaman dan betah sehingga tidak mudah kelelahan akibat beban kerja (Sucipto, 2014).

Beban kerja merupakan sesuatu yang muncul dari interaksi antara tuntutan tugas, lingkungan kerja, keterampilan, perilaku dan persepsi dari pekerja. Beban kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mengakibatkan kelelahan. Dengan beban kerja yang terlalu berlebihan akan menimbulkan kelelahan baik fisik atau mental dan reaksi-reaksi emosional seperti sakit kepala, gangguan pencernaan, dan mudah marah. Sedangkan pada beban kerja yang terlalu sedikit, dimana pekerjaan yang terjadi karena pengulangan gerak akan menimbulkan kebosanan dalam kerja rutin sehari-hari karena tugas atau pekerjaan yang terlalu sedikit mengakibatkan kurangnya perhatian pada pekerjaan sehingga secara potensial membahayakan pekerja. Beban kerja yang berlebihan atau rendah dapat menimbulkan stress kerja.

Stress kerja dapat berdampak buruk pada kondisi kejiwaan apabila tidak dilakukan penanggulangan. Stress dapat menimbulkan bermacam-macam dampak yang merugikan mulai dari menurunnya kesehatan sampai pada di deritanya suatu penyakit. Tuntutan pekerjaan yang tidak sesuai dengan kemampuan atau keterampilan pekerja dan aspirasi yang tidak tersalurkan serta ketidakpuasan kerja dapat merupakan penyebab timbulnya stress. Misalnya kerja shift malam yang menyebabkan gangguan fisik dan emosi. Selain kerja shift hal lain yang dapat menimbulkan stress adalah beban kerja. Dampak buruk lain yang dapat mengganggu interaksi sosialnya, baik itu dengan rekan kerja, dokter maupun pasien. Efektivitas kerja dapat pula menjadi terganggu, karena pada umumnya apabila seseorang mengalami stress, maka akan terjadi gangguan baik itu pada psikologisnya maupun keadaan fisiologisnya.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan literature review. Literature review adalah suatu penelitian dengan membaca dan mengumpulkan berapa artikel untuk menghasilkan suatu tulisan berkenaan dengan satu topik atau kasus terkait. Artikel diperoleh dari mesin pencari yaitu *google scholar*, dengan rentang tahun publikasi 2017-2024.

Penulis merangkum dan membuat analisis dari beberapa artikel dan merangkum hasil yang didapatkan, dari 11 artikel yang penulis kumpulkan dan dapatkan hanya 10 yang memenuhi kriteria. Analisa berupa tabel yang mencakup 6 komponen yaitu seperti

judul penelitian, tahun penelitian, tempat penelitian, metode penelitian, dan hasil penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Review 10 Artikel tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Perawat di Rumah Sakit

Penulis	Judul Artike	Tempat	Metode	Hasil
T.A Tenri Diah, Adhinda Putri Pratiwi (2022).	Hubungan beban kerja dan manajemen waktu terhadap kelelahan pada perawat IGD Rumah Sakit Hermina Makassar.	IGD Rumah Sakit Hermina Makassar	Penelitian kuantitatif.	Hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja dengan p value $0,003 < 0,05$, dan terdapat pula hubungan anatara manajemen waktu dengan kelelahan kerja dengan p value $0,001 < 0,05$.
Andrianus Evander Kondi, Herlina (2019).	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada perawat di Rumah Sakit Awal Bross Bekasi.	Rumah Sakit Awal Bross Bekasi.	Penelitian deskriptf analitik.	Hasil yang diperoleh dai penelitian ini bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur (p-value $0,001$), beban kerja (p-value $0,001$), sikap kerja (p-value $0,001$) dengan kelelahan kerja.
Ratna Malawat, Rasyidin Abdullah, Andi Nurlinda (2019).	Pengaruh beban kerja dan stress kerja melalui kelelahan kerja terhadap kinerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Faisal Makassar.	Rumah Sakit Islam Faisal Makassar	Penelitian kuantitatif dengan metode analisis jalur (<i>path analysis</i>).	Hasil penelitian menyimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara beban kerja terhadap kelelahan kerja dengan nilai $p = 0,019 < 0,05$, stress kerja terhadap kelelahan kerja dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$, kelelahan kerja terhadap kinerja dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$ beban kerja terhadap kinerja perawat dengan nilai $p = 0,001 < 0,05$, ada pengaruh yang signifikan beban kerja sebesar $p = 0,001$ dan tidak ada penagruh ang signifikan anatara stress kerja terhadap kinerja dengan nilai $p = 0,185 > 0,0$.
Richa Noprianty, Wahyu Wahdana, Agustina	Dampak beban kerja terhadap produktifitas kerja di ruang perioperasi	Ruang Perioperasi.	Penelitisn kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Hasil penelitian akan didapatkan kategori beban keja berat 19 orang (38%), beban kerja sedang 23 orang (46%), dan beban kerja ringan 8 orang (16%).

Penulis	Judul Artike	Tempat	Metode	Hasil
Suryanah (2022).				Produktifitas kerja tinggi sebanyak 20 orang (40%), sedang 9 orang (18%), rendah 21 orang (42%).
Sakina Sumantri, Tri Niswati Utami, Derfrianah Ayu Astuty (2024).	Hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat instalasi rawat inap di Rumah Sakit Islam Malahayati Medan.	Rumah Sakit Islam Malahayati Medan.	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Hasil penelitian yang didapatkan adanya hubungan secara signifikan beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat ($p\text{-value}=0,017$). Beban lerk perawat yang tinggi akan menyebabkan kelelahan kerja perawat.
Septi Andrianti, Ikhsan, Nurlaili, Sardaniah (2018).	Hubungan beban kerja dengan stress kerja pada perawat di Rumah Sakit Raflesia Kota Bengkulu.	Rumah Sakit Raflesia Kota Bengkulu.	Survey analitik dengan rancangan <i>cross sectional</i> .	Hasil penelitian menunjukkan sebagai besar (58,8%) dengan beban kerja tingkat sedang dan sebagaian besar (51,8%) responden dengan tingkat stress rendah dengan nilai $p\text{-value}$ 0,001.
Nila Kurnia Ilahi, Melda Yenni, Suroso (2022).	Hubungan beban kerja dan shift kerja dengan gejala stress kerja perawat di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi.	Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi.	Penelitian kuantitatif dengan desain penelitian <i>cross sectional</i> .	Hasil bivariat menunjukkan ada hubungan beba kerja dan shift kerja dengan stress kerja pada perawat di ruang rawat inap RS Jiwa Daerah Provinsi Jambi ($p<0,05$).
Fitri Wiji Astuti, Ekawati, Ida Wahyuni (2017).	Hubungan antara faktor individu, beban kerja, dan shift kerja dengan kelelahan kerja pada pearawat di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Semarang.	RSJD Dr. Amino Gondohutomo Semarang	Penelitian observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Terdapat hubungan anatar usia, masa kerja, beban kerja mental dan shift dengan kelelahan kerja, sedangkan tidak ada hubungan anatara jenis kelamin, status pernikahan, status gizi, dan beban kerja fisik dengan kelelahan kerja.
Rini Fitriantini, Agusdin, Siti Nurmayanti (2020).	Pengaruh beban kerja, kepuasan kerja dan stress kerja terhadap turnover intention tenaga kesehatan berstatus kontrak di RSUD Kota Mataram.	RSUD Kota Mataram.	Penelitian kuantitatif <i>Asosiatif Kausal</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban kerja dan stress kerja berpengaruh positif signifikan terhadap turnover intention, beban kerja berpengaruh positif signifikan terhadap stress kerja, sementara kepuasan kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap turnover intention dan stress kerja.

Penulis	Judul Artike	Tempat	Metode	Hasil
Juandy Wiyarso (2018).	Hubungan antara shift kerja dan beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap Yeheskiel dan hana Di Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado.	Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado.	Penelitian observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional study</i> .	Berdasarkan hasil analisis statistik didapat hasil $\text{sig.}=0,043$ ($\text{sig.}<0,05$), yang berarti terdapat hubungan anatara shift kerja dan kelelahan kerja. Berdasarkan hasil analisis statistik didapatkan hasil $\text{sig.}=0,008$ ($\text{sig.}<0,05$), yang berarti terdapat hubungan antara beban kerja dan kelelahan kerja.

Hubungan Beban Kerja terhadap Kelelahan Perawat di Rumah Sakit

Beban kerja perawat adalah seluruh kegiatan atau tuntutan pekerjaan yang harus dilakukan perawat selama bertugas yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu. Beban kerja yang berlebihan dapat memicu timbulnya stress, sehingga memungkinkan perawat tidak dapat menampilkan performa pelayanan asuhan keperawatan secara optimal, efektif dan efisien karena kemampuan fisik dan kognitif perawat berkurang. Beban kerja yang dirasakan berlebihan akan mempengaruhi kinerja perawat. Beban kerja yang harus dilaksanakan perawat hendaknya merata, sehingga dapat dihindarkan adanya seorang perawat yang mempunyai beban kerja yang terlalu banyak atau terlalu sedikit (Aprilia, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Diah dan Pratiwi (2022) mengatakan bahwa beban kerja tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang menyebabkan tingginya beban kerja. Artinya, total waktu perminggu yang melebihi total waktu maksimal, frekuensi intervensi keperawatan, derajat ketergantungan/jumlah pasien, keterbatasan jumlah tenaga keperawatan tidak sebanding dengan jumlah pasien dan kelelahan yang sangat mempengaruhi beban kerja. Terdapat hubungan antara beban kerja dan kelelahan kerja pada perawat di rumah sakit di indonesia, karena beban kerja yang tinggi dapat mengakibatkan kelelahan dan dapat terjadi kecelakaan atau kejadian yang tidak diinginkan.

Hubungan Stress Kerja terhadap Kelelahan Kerja Perawat di Rumah Sakit

Stress adalah kondisi fisik dan psikologis yang disebabkan karena adaptasi seseorang pada lingkungannya. Selain itu, stress adalah persiapan yang tidak disadari oleh seseorang untuk menghindari atau menghadapi tuntutan-tuntutan lingkungannya.

Stress akibat kerja didefinisikan sebagai respon emosional dan fisik yang bersifat mengganggu atau merugikan yang terjadi pada saat tuntutan tugas tidak sesuai dengan kapasitas, sumber daya, atau keinginan pekerja. Seseorang dapat dikategorikan mengalami stress kerja, apabila stress kerja yang dialami melibatkan juga pihak organisasi perusahaan tempat orang yang bersangkutan bekerja (Febby, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Malawat, dkk. (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung stress kerja terhadap kelelahan kerja. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien 0,770 dengan signifikansi 0,000. Artinya nilai koefisien bernilai positif dan mempunyai nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel stress kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelelahan kerja, yaitu ada pengaruh yang bermakna antara stress kerja terhadap kelelahan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian oleh Prestiana dan Purbandini (2012) mengenai “ hubungan antara efikasi diri dan stress kerja dengan kejenuhan kerja”. Ada pengaruh yang signifikan antara stress kerja dengan kelelahan kerja, yang mana jika stress kerja yang tinggi maka kelelahan kerja perawat meningkat. Karena adanya stress dan kebosanan yang sehingga perawat merasa lelah akibat melakukan kegiatan secara berulang-ulang kali.

Hubungan Shift Kerja terhadap Kelelahan Kerja Perawat di Rumah Sakit

Seorang perawat tidak terlepas dari sistem shift kerja. Hal ini dapat memberikan konsekuensi terhadap perpanjangan jam kerja pekerja dan salah satunya yaitu dengan memperkerjakan perawat melebihi waktu yang telah ditetapkan dan atau memberlakukan shift kerja. Pekerja dengan shift kerja adalah seseorang bekerja diluar jam kerja normal selama kurun waktu tertentu (Setyawati, 2010). Pada penelitian yang dilakukan oleh Wiyarso (2018) mengatakan bahwa ada hubungan antara shift kerja dengan beban kerja. Pada penelitian yang dilakukan oleh Astuti dkk (2017) mengatakan bahwa perawat yang bekerja pada shift malam mengalami kelelahan kerja, hal ini dikarenakan shift kerja mengalami durasi kerja yang lebih lama yaitu selama 10 jam, dan perawat hanya mendapatkan tambahan makanan berupa mi instan dan kopi. Meskipun aktivitas yang dilakukan tidak sebanyak shift pagi, namun perawat harus menahan rasa ngantuk karena harus siap siaga.

4. KESIMPULAN

Dengan adanya kelelahan kerja yang dialami oleh perawat di seluruh Indonesia berasal dari beberapa faktor inti seperti beban kerja, stress kerja, dan shift kerja yang berlebihan. Beban kerja yang tinggi, banyaknya tugas atau kewajiban yang harus dilakukan oleh perawat dari atasan dengan waktu yang sudah ditentukan. Stress kerja seperti kondisi kerja yang kurang memadai yang dapat mengakibatkan terjadinya stress kerja pada perawat. Shift kerja yang bekerja pada malam hari yang sering terjadi kelelahan akibat jam kerja meningkat. Beban kerja memiliki hubungan dengan kelelahan kerja karena dengan meningkatnya beban kerja pada pekerja dapat menurunkan produktifikasi kerja yang berakibat kelelahan pada saat bekerja. Stress kerja berhubungan dengan kelelahan kerja karena dengan kondisi yang kurang memadai yang berakibat untuk terjadinya kelelahan kerja. Kaitan shift kerja dengan kelelahan kerja karena pada pekerja yang shift malam sering mengalami kelelahan karena peningkatan jam kerja daripada pekerja yang bekerja pada shift pagi, shift malam memang tidak banyak melakukan aktivitas seperti halnya shift pagi tetapi menahan ngantuk dan lelah untuk pasien yang datang maupun butuh rawat rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, F., Samsir, S., & Pramadewi, A. (2017). Pengaruh beban kerja, stres kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja perawat Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, Vol. 4, Nomor 1, 87-100.
- Astuti F.W, Ekawati E, Wahyuni I. (2017). Hubungan antara Faktor Individu, Beban Kerja dan Shift Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Perawat di RSJD Dr.Amino Gondohutomo Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* Vol 5. Nomor 5, 163.
- Depkes, R. I. (2001). Instrumen evaluasi penerapan standar asuhan keperawatan di rumah sakit. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Diah T.A.T., & Pratiwi, A. P. (2022). Hubungan Beban Kerja dan Manajemen Waktu terhadap Kelelahan Kerja pada Perawat IGD Rumah Sakit Hermina Makassar. *Jurnal Kesehatan dan Kedokteran*, 1(3), 59-66.
- Febby, S. (2018). Hubungan Beban Kerja, Lingkungan Kerja dan Job Insecurity dengan stres kerja pada perawat Instalasi Gawat Darurat RSUP SR. M Djamil Padang Tahun 2018 (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Fitriantini, R., & Nurmayanti, S. (2020). Pengaruh Beban Kerja. Kepuasan Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Turnover Intention Tenaga Kesehatan Berstatus Kontrak Di RSUD Kota Mataram, 8(1).
- Ilahi, N. K., Yenni, M., & Suroso, S. (2023). Hubungan Beban Kerja dan Shift Kerja dengan Gejala Stres Kerja Perawat di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi. *Environmental Occupational Health and Safety Journal*, 3(2), 141-152.

- Kasmarani, M. K. (2012). Pengaruh beban kerja fisik dan mental terhadap stres kerja pada perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Cianjur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 1(2), 18807.
- Kondi A.E, dan Herlina H. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Perawat di Rumah Sakit Awal Boss Bekasi. *Jurnal Persada Husada Indonesia*, Vol 6 Nomor 20, 1.
- Malawat, R., Abdullah, R., & Nurlinda, A. (2019). Pengaruh beban kerja dan stress kerja melalui kelelahan kerja terhadap kinerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Faisal Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 14(3), 306-312.
- Noprianty, R., Wahdana, W., & Suryanah, A. (2022). Dampak Beban Kerja terhadap Produktifitas Kerja di Ruang Perioperasi. *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*, 5(2), 114-128.
- Rachmandhany, F., Purnomo, A. B., & Bharata, S. (2015). Perancangan Rumah Sakit Umum Daerah DI Jakarta Selatan dengan Pendekatan Arsitektur Fungsionalisme. In *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*.
- Setyawati, L. (2010). *Selintas tentang kelelahan kerja*. Yogyakarta: Amara Books, 28-33.
- Sucipto, C. D. (2014). *Keselamatan dan kesehatan kerja*. Yogyakarta: Gosyen Publishing, 10-11.
- Sumantri, S., Utami, T. N., & Astuty, D. A. (2024). Hubungan Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Perawat Instalasi Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Malahayati Medan. *Jurnal kesehatan komunitas (Journal of community health)*, 10(2), 315-323.
- Wiyarso J. (2018). Hubungan antara Shift Kerja dan Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Perawat di Ruang Rawat Inap Yeheskiel dan Hana di Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol 7 Nomor 5, 1-2.